

ANALISIS HASRAT MENABUNG MASYARAKAT BUKITTINGGI
PADA BANK NAGARI BPD SUMATERA BARAT
CABANG BUKITTINGGI

Oleh

Sandra Dewi

Dosen : STIE Haji Agus Salim Bukittinggi

Abstract

Client have of vital importance role for progress of a Bank. Location of client fund at Bank of Nagari BPD West Sumatra Bukittinggi are influenced by some factors for example is client earnings, client education, client age, client job, deposit duration, and amount of client responsibility.

From finding result only earnings variable and variable of responsibility amount from deposit that have quite strong relation/link and significant to deposit amount. Level of relation/link confidence between amount of society deposit at Bank of Nagari BPD West Sumatra Bukittinggi and variables that perceived jointly quite strong.

Marginal Propensity to Save (MPS) or ambition saves society at Bank of Nagari BPD West Sumatra very high Bukittinggi. This condition depicts MPS deposit, value MPS its more than 1, this caused by existence of client that its deposit have the shape of bigger deposit than its production because client mendepositkan its fund from credit realization that its credit value far greater from earnings and existence of deposit fund/deposit that is full scale that endowed from family. Until far greater deposit amount from pertinent earnings.

Keywords: client earnings, client education, client age, client job, deposit duration, and amount of client responsibility.

PENDAHULUAN

Latar Balakang Masalah

Nasabah mempunyai peran sangat penting bagi kemajuan sebuah bank. Proses perputaran uang bank sepenuhnya tergantung pada nasabah. Nasabah selain sebagai pemilik dana, juga sebagai pengguna produk dan jasa perbankan. Saat ini nasabah sudah mulai cerdas dan selektif dalam memilih sebuah bank untuk tujuan saving dan transaksi.

Nasabah harus merasa aman ketika

menanamkan dananya pada sebuah bank. Tidak ada rasa kekhawatiran sedikitpun dana mereka akan berkurang atau bahkan hilang. Sering kali kita mendengar nasabah yang takut menempatkan dananya di bank karena kaitannya dengan aturan yang baru tentang persentase jumlah dana yang ditanggung pemerintah melalui Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Nasabah senantiasa ingin diperhatikan. Sikap santun dan bersahaja dapat kita munculkan dalam

interaksi pergaulan sehari-hari antara nasabah dengan petugas bank. Kualitas SDM menjadi kebutuhan utama dalam kerangka kerja yang efisien dan efektif bagi sebuah bank.

Seiring dengan berkembangnya pola pikir masyarakat Indonesia, maka berkembang pulalah pola berfikir kritis masyarakat, selain fenomena diatas nasabah akan menempatkan dananya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar perbankan itu sendiri yang diantaranya faktor pendapatan nasabah itu sendiri, faktor pendidikan, faktor umur, faktor pekerjaan dll.

Nasabah yang menempatkan dananya pada sebuah bank bisa saja mereka yang berpendapatan tetap atau pun tidak dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda, baik yang berpendidikan atau pun tidak, baik yang tua maupun yang muda.

Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi yang dijadikan studi kasus dalam penelitian ini juga berperan aktif dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro dan penyaluran dana tersebut dalam bentuk kredit.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, kita akan melihat gambaran umum transaksi masyarakat pada tahun 2006 dari segi pengumpulan dana khususnya deposito yang rata-rata deposannya perbulan 638 orang dengan pengumpulan dana rata-rata perbulan Rp. 31.743.750.000,- deposan tersebut mempunyai latar belakang

pendapatan, pendidikan, umur, pekerjaan yang bervariasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasrat menabung masyarakat Bukittinggi pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi selain dipengaruhi oleh pendapatan juga dipengaruhi oleh pendidikan, umur, pekerjaan, jangka waktu, dan jumlah tanggungan secara signifikan?
2. Seberapa besar hasrat menabung masyarakat Bukittinggi pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, umur, pekerjaan, jangka waktu, dan jumlah tanggungan terhadap jumlah Deposito masyarakat Bukittinggi pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang

Bukittinggi.

2. Untuk mengetahui besarnya Marginal Propensity to Save (MPS)

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi manajemen Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi di masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bank

- Menurut Undang-undang RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998, memberikan pengertian-pengertian tentang Bank sebagai berikut:
 - Bank "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".
 - Perbankan "segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha".
 - Bank umum "bank yang melaksanakan kegiatan usaha

secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

- Bank perkreditan rakyat "bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Pendapat beberapa ahli tentang Bank yang dikutip dari SP Malayu Hasibuan adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2004:1):

- Pierson "Bank is a company which accept credit, but did'n give credit" / badan usaha yang menerima kredit, tetapi tidak memberikan kredit
- Prof G.M Verryyn Stuart "Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money" / badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.
- Dr. B. N Ajuha "Bank provided mean by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to

invest without any risk and at a good rate of interest" / bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menuntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

- Bank umum "lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian".

□ Bank sebagai lembaga keuangan berarti bank "badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja".

□ Bank sebagai pencipta uang dimaksudkan bahwa "bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang logam dan uang kertas) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum".

□ Bank sebagai pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank

dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU dan menyalurkan kredit kepada DSU.

□ Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (*LLP*) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima. Lalu lintas pembayaran diartikan sebagai proses penyelesaian transaksi komersial dan atau finansial dari pembayar kepada penerima melalui media bank dan sangat mendorong kemajuan perdagangan dan globalisasi perekonomian, karena pembayaran transaksi aman, praktis dan ekonomis.

□ Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyai kewajiban ikut serta menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs, atau harga barang-barang relatif stabil atau tepat, baik secara langsung maupun melalui mekanisme Giro Wajib Minimum (*GMW*) Bank, operasi pasar terbuka, ataupun kebijakan diskonto.

Bank sebagai *administrator perekonomian* maksudnya bahwa bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan dan pendorong kemajuan

perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan perbankan tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Penggolongan Bank

Dalam prakteknya perbankan di Indonesia dapat dikategorikan dalam beberapa golongan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun secara prinsipnya tugas utama Bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda dari Undang-Undang satu dengan yang lainnya.

Penggolongan Bank menurut undang-undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967 dan Undang-undang RI No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan mempunyai beberapa perbedaan:

1. Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967

a. Berdasarkan jenisnya:

- Bank Sentral
Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan Undang-undang No.13 tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan Undang-undang No.23 tahun 1999. Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalisir tahun 1951.
- Bank Umum
Adalah Bank yang dapat memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran, di mana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

- Bank Sekunder (Bank Perkreditan Rakyat)
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.
- Bank Pembangunan
- Bank Tabungan
- b. Berdasarkan Kepemilikan
 - Bank milik Pemerintah
 - Bank milik Pemerintah Daerah
 - Bank milik Swasta Nasional
 - Bank milik Koperasi
 - Bank Asing/Campuran
- c. Berdasarkan bentuk hukumnya:
 - Bank berbentuk hukum khusus (dibentuk berdasarkan Undang-undang)
 - Bank berbentuk hukum perusahaan daerah
 - Bank berbentuk hukum perseroan terbatas

- Bank berbentuk hukum koperasi
- d. Berdasarkan kegiatan usahanya:
 - Bank Devisa
Merupakan Bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya tranfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller chegue, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi Bank Devisa ini adalah ditentukan oleh Bank Indonesia.
 - Bank Bukan Devisa
Merupakan Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa. Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari Bank Devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.
- 2. Menurut Undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan
 - a. Berdasarkan jenisnya:
 - Bank Umum
 - Bank Perkreditan Rakyat

Berbeda dengan jenis bank menurut Undang-undang No.14 tahun 1967, jenis Bank menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tahun 1992 ataupun Undang-undang No.10 tahun 1998 telah termasuk Bank Indonesia. Hal ini dapat dipahami, karena pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan organ/lembaga negara yang turut berfungsi mengawasi pelaksanaan Undang-undang dimaksud, yang dalam kapasitasnya selaku pembina dan pengawas Bank, sehingga tidak termasuk dalam jenis Bank yang diatur oleh UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

- b. Berdasarkan kepemilikannya:
 - Bank milik Pemerintah
 - Bank milik Pemerintah Daerah
 - Bank milik Swasta Nasional
 - Bank milik Koperasi
 - Bank Asing/Campuran
- c. Berdasarkan bentuk hukumnya:
 - Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
 - Bank berbentuk hukum Perseroan (PERSERO)
 - Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)
 - Bank berbentuk hukum Koperasi
- d. Berdasarkan kegiatan usahanya:

- Bank Devisa
- Bank Bukan Devisa
- e. Berdasarkan sistem pembayaran jasa:
 - Bank berdasarkan pembayaran bunga
 - Bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan (bank dengan prinsip syariah)

Perbedaan dari jenis Bank dapat dilihat dari segi fungsi Bank, serta kepemilikan Bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan dari segi kepemilikan perusahaan terlihat dari perbedaan kepemilikan saham dan akte pendiriannya.

Produk dan Jasa Bank

Sesuai dengan sifat usaha Bank yang pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis kegiatan. *Pertama*, kegiatan yang berkaitan dengan penghimpunan dana dari masyarakat, *kedua*, kegiatan yang berkaitan dengan penyaluran dana kepada masyarakat berupa kredit atau pembiayaan, dan *ketiga*, kegiatan dalam jasa-jasa perbankan yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada nasabah (Kasmir, 1998: 20)

Produk perbankan secara umum sangat beragam, begitu juga halnya

dengan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Nagari.

Sumber Dana Bank

Sumber dana Bank menurut Kasmir yang dikutip dari bukunya yang berjudul "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Baru) dijelaskan sebagai berikut:

Bank mempunyai kegiatan utama, yaitu mengumpulkan dana dan penyaluran kredit yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Manajemen sangat berperan penting dalam pengumpulan dana dan penyaluran kredit untuk mendukung tercapainya tujuan.

Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha Bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Bank baru dapat melakukan operasinya jika dananya telah ada.

Fungsi Dana Bank

Makin banyak dana yang dimiliki suatu Bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam pencapaian tujuan. Adapun fungsi dana bank antara lain

1. Sebagai sumber dana biaya kegiatan operasional Bank.
2. Sumber dana untuk investasi primer dan sekunder Bank.

3. Sebagai tolak ukur besar kecilnya suatu Bank.
4. Untuk memperbesar daya saing bank bersangkutan
5. Untuk mempermudah penarikan dan peningkatan sumber daya manusia.

Kekayaan suatu bank terdiri aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan.

Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu Bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana Bank terdiri dari dana (modal) sendiri dan dana asing. Dana Bank berasal dari dua sumber yaitu :

Sumber internal

Sumber internal disebut juga modal sendiri dibedakan atas modal inti dan modal pelengkap yang modalnya tetap dan tidak membayar bunga.

Modal Sendiri Bank (Equity Fund)

Modal Sendiri Bank (Equity Fund) adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Surat edaran Bank Indonesia No.21/8/UKU tanggal 25 Maret 1989 perihal pengertian modal sendiri bagi Bank dan lembaga keuangan bukan bank. Modal bagi Bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia sesuai

Surat Edaran Bank Indonesia No.23/67/Kep/Dir tanggal 28 Februari 1991 Pasal 3 ayat (1) terdiri dari modal inti dan modal pelengkap

- Modal inti : terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak
- Modal pelengkap : terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Modal eksternal

Modal eksternal disebut juga dengan modal asing adalah mengatur penarikan dan penetapan sarana penabung yang efektif agar pemilik uang tertarik untuk menabungkan uangnya pada Bank bersangkutan

Dana Asing Bank adalah sejumlah uang tabungan atau pinjaman yang diterimabank dari pihak ketiga dan harus dikembalikan bersama bunganya sesuai dengan perjanjian.

Dana asing bank ini sangat penting untuk operasi investasi sekunder suatu Bank. Investasi sekunder diartikan investasi yang produktif dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Pinjaman Bank ini bersumber dari tabungan masyarakat melalui sarana tabungan, rekening giro dan deposito.

- Tabungan

Tabungan atau saving adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi atau pendapatan dikurangi dengan konsumsi (rumus $S = Y - C$). Jika hasilnya positif berarti terdapat

tabungan, tetapi apabila hasilnya negatif maka terjadi dissaving/terdapat piutang (Hasibuan, 2004:69)

Tabungan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada Bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (UU RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat (6))

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, pengertian tabungan adalah: simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 1998:74).

□ Giro

Giro atau simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan (UU RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 ayat (7))

Giro adalah suatu rekening dengan institusi pengambilan simpanan di mana sebagian atau seluruh uang dapat dibayarkan pada saat permintaan, sebagai layaknya rekening koran (Hasibuan, 2004:73)

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

Giro yaitu simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan bukti cek (Soelistiyo, 1986:281)

□ Deposito

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan Bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan (Hasibuan, 2004:79)

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank.

Deposito berjangka yang hanya boleh diambil setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan yang berlaku (Soelistiyo, 1986:281)

Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional (National Income, NI) sering pula digunakan sebagai suatu ekspresi umum yang sinonim dengan GNP atau NNP.

Namun demikian didalam perhitungan pendapatan nasional, istilah pendapatan nasional memiliki pengertian yang lebih khusus. Pendapatan Nasional adalah pendapat Agregat yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi (Muana Nanga, 2001 : 14). Dengan perkataan lain, Pendapatan Nasional mengukur pendapatan agregat yang diterima oleh faktor-faktor produksi sebelum pajak langsung dan pembayaran transfer (Transfer Paymen).

Berbagai Konsep Tentang Pendapatan Nasional

Berbicara mengenai pendapatan nasional, maka setidaknya ada lima konsep yang perlu dibedakan secara tegas antara satu komponen dengan komponen yang lainnya (Muana Nanga, 2001: 11). Kelima konsep ini tertuang dalam keterangan berikut:

1. **Produk Nasional Bruto (GNP)**
Produk Nasional Bruto (GNP) adalah total nilai atau harga pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu satu ukuran tertentu (biasanya diukur selama satu tahun berjalan). Produk Nasional Bruto merupakan salah satu ukuran atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja atau peformansi ekonomi atau kegiatan ekonomi secara makro pada suatu negara (Sachs and Larrain, 1993 : 20).
2. **Produk Nasional Netto**
Produk Nasional Netto (Net

National Product, NNP) merupakan ukuran lain dari output netto (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, dimana hanya memperhitungkan investasi netto, artinya penyusutan tidak ikut diperhitungkan. Jadi, penyusutan atau depresiasi disini merupakan faktor yang membedakan antara GNP dan NNP. Dari defenisi, penyusutan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menggantikan peralatan-peralatan yang rusak selama penggunaan dalam satu tahun yang bersangkutan. Oleh karenanya, penyusutan atau depresiasi sering disebut sebagai investasi penggantian (Invesment for replacement).

3. **Pendapatan Nasional**
Pendapatan Nasional adalah produk nasional netto yang dikurangi pajak tidak langsung dan kewajiban bukan pajak, pembayaran transfer oleh sektor bisnis, ditambah subsidi pemerintah dan sikurangi lagi dengan surplus yang diperoleh perusahaan negara (BUMN). Surplus ini adalah selisih antara penerimaan perusahaan dari segi penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan perusahaan-perusahaan pemerintah yang bersangkutan.
4. **Pendapatan Perorangan**
Pendapatan Perorangan (Personal Income, PI), merupakan

pendapatan agregat (yang berasal dari berbagai sumber) yang secara aktual diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Unsur utama dari pendapatan perorangan adalah pembayaran transfer seperti pembayaran transfer pemerintah untuk dana pensiunan, program kesejahteraan dan Survivor's benefit's. Dengan demikian pendapatan perorangan adalah pendapatan nasional dikurangi laba perusahaan, kontribusi untuk asuransi sosial, dan bunga betto, kemudian ditambah dengan pembayaran transfer, deviden, pendapatan bunga perorangan.

5. Pendapatan Disposable

Pendapatan disposable (Disposable Income, PI) adalah jumlah pendapatan yang secara aktual tersedia bagi seseorang atau rumah tangga untuk dibelanjakan atau untuk digunakan, baik untuk konsumsi ataupun untuk tabungan (saving)

Pengertian Marginal Propensity to Save (MPS).

Membahas Marginal Propensity to Save (MPS) sama dengan kita harus mengenal terlebih dahulu mengenai analisa pendapatan dalam model makro ekonomi dari sudut pandang Konsumsi dan Tabungan. Dalam menganalisa dan mengartikan MPS ini ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan yaitu (Muana Nanga : 2003:37)

1. Upah uang dan harga dianggap

sebagai pe-ubah eksogen, artinya tingkat harga dan upah uang (Money Wages) dipertahankan tetap kaku, namun tidak dalam artian perfectly rigid, tetapi lebih dalam artinya bahwa harga-harga dan upah mengalami penyesuaian secara perlahan atau lambat.

2. Tingkat suku bunga dianggap tetap karena sisi moneter dari perekonomian tidak dimasukkan.
3. Tidak terdapat sektor pemerintah dengan asumsi ini berarti tidak ada pajak, jaminan sosial, peneluaran pemerintah atau setiap unsur yang berhubungan dengan sektor pemerintah.
4. Sektor luar negeri tidak dimasukkan atau diabaikan. Karenanya tidak ada sektor impor dan ekspor.
5. Sektor bisnis dan rumah tangga diperhatikan dalam model ini.

Berangkat dari keterangan diatas, dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa fungsi tabungan adalah fungsi yang menghubungkan tingkat tabungan (S) dengan tingkat pendapatan (Y_d) perdefinisi, pendapatan disposable yang tidak digunakan atau dibelanjakan untuk fungsi konsumsi (C).

Dari persamaan diatas terlihat bahwa tabungan merupakan fungsi yang selalu meningkat dari tingkat pendapatan karena kecendrungan menabung marjinal (Marginal Propensity to Save) = $1-b$ adalah positif, artinya bahwa jika terjadi kenaikan income percapita sebesar Rp.1,- maka akan menaikkan tingkat tabungan

dengan perubahan dalam pendapatan atau $MPS = S / Y_d$ selain MPS juga dikenal apa yang dinamakan sebagai kecenderungan menabung rata-rata (Average Propensity to Save atau APS) yang merupakan perbandingan antara total tabungan dengan pendapatan atau S / Y_d . Dari defenisi didapatkan bahwa dari persamaan MPS dan MPC maka didapat kesimpulan bahwa $MPC + MPS = 1$ artinya bahwa seluruh perubahan didalam pendapatan disposable akan terdiri antara perubahan dalam hal konsumsi (MPC) dengan tabungan (MPS). Jadi Marginal Propensity to Save (MPS) adalah merupakan gambaran hasrat atau keinginan masyarakat untuk menabung.

HIPOTESA

Berdasarkan pada perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini maka diajukan beberapa hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga hasrat menabung masyarakat Bukittinggi pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi disamping pendapatan juga dipengaruhi oleh pendidikan, umur, pekerjaan, jangka waktu, dan jumlah tanggungan secara signifikan?

2. Hasrat menabung masyarakat Bukittinggi pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi cukup tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang relevan dan objektif, maka peneliti menggunakan beberapa metode:

Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data primer yaitu data yang langsung di peroleh dari deposan. Dimana Metode pengumpulan datanya adalah metode sample random yaitu memberikan kuisisioner kepada 30 orang deposan atau 10% dari deposan.

Selanjutnya kepada sampel yang terpilih diberi daftar pertanyaan dengan pengisian kuisisioner.

Pembentukan Model

Dalam buku Pengantar Ekonomi Makro Dr. Soelistio MBA dkk, secara literatur dikemukakan bahwa, menurut Keynes, konsumsi adalah merupakan fungsi dari pada pendapatan demikian juga dengan tabungan (Soelistio, 1986:125)

Hubungan fungsional antara konsumsi, pendapatan dan antara tabungan dan pendapatan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + b_3 \text{ log } X_3 + b_4 \text{ log } X_4 + b_5 \text{ log } X_5 + b_6 \text{ log } X_6 \dots \dots \dots (8)$$

Untuk mencari nilai masing-masing parameter regresi diatas (a dan b_1) dan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait baik secara bersama-sama maupun individu, serta untuk melihat tingkat kebenaran atau keyakinan hubungan antara kedua variabel baik secara individu maupun bersama-sama digunakan uji t dan uji F .

Penggunaan Uji T & F ini untuk menganalisa dan membuktikan kebenaran dan tingkat keyakinan hipotesa dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : B_1 >< 0$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi adalah Signifikan atau Tidak, sesuai dengan asumsi yang digunakan, menggunakan kebijakan Mullicoloniarity, maka pada persamaan (8) dapat dilakukan substitusi ulang di setiap variabel yang diamati, sehingga untuk mencari nilai MPS, maka persamaan yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Log } Y &= \text{Log } a + b_1 \text{log } X_1 \\ Y &= \text{Jumlah Deposito} \\ X_1 &= \text{Pendapatan} \\ b_1 &= \text{MPS} \end{aligned}$$

Untuk melihat hubungan keseluruhan digunakan koefisien

determinan (R^2) secara individu digunakan korelasi sederhana (r). Nilai hubungan korelasi (r) dan (R^2) berkisar dari nilai 0-1 dimana apabila $r/R > 1$, maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas tersebut positif (kuat), sedangkan apabila $r/R < 1$ maka hubungan keduanya adalah negatif (kuat) dan mendekati nol (0) hubungan kedua variabel lemah.

Untuk mendapatkan nilai parameter regresi (a , b_1 , r , R^2 , t dan F), dicari dengan menggunakan program SPSS 11,5 yang diproses secara komputasi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Temuan Empiris

Hubungan antara Penghimpunan Deposito dengan Variabel yang Diamati

Untuk melihat secara ekonometrik hubungan antara variabel-variabel yang diamati dengan jumlah deposito yang di tempatkan di Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi, maka akan dilakukan uji coba keterikatan variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian ini. Lebih lanjut dalam menganalisa hubungan antara jumlah deposito yang dihimpun dari masyarakat pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi terhadap variabel-variabel yang diamati, dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dalam bentuk regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = -\text{Log } 1,334 + 1,158 \text{ Log } X_1 + 0,659 \text{ Log } X_2 + 0,369 \text{ Log } X_3 - 0,186 \text{ Log } X_4 + 0,258 \text{ Log } X_5 + 1,142 \text{ Log } X_6$$

t_i	(5,518)	(1,631)	(0,408)	(-0,474)	(0,848)	(3,570)
r_i	(0,801)	(0,368)	(0,099)	(-0,114)	(0,201)	(0,655)
	$R^2 = 0,876$					
	$F = 20,022$					

Dari hasil regresi berganda di atas dapat juga di jelaskan hubungan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Jumlah Deposito (Y) dengan Pendapatan Depositor (X₁), memiliki tanda hubungan positif kuat sebesar 0,801, dengan nilai elastisitas sebesar 1,158 yang artinya bahwa terdapat hubungan lurus antara Jumlah Deposito dengan Pendapatan Depositor, yang apabila Pendapatan Depositor (X₁) naik 1%, maka Jumlah Deposito (Y) akan naik sebesar 1,158%, pengaruh Pendapatan Depositor (X₁) terhadap Jumlah Deposito (Y) tersebut sangat signifikan dengan nilai t sebesar 5,518 pada tingkat = 0,05 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,819
2. Hubungan Jumlah Deposito (Y) dengan Pendidikan Depositor (X₂), memiliki tanda hubungan positif lemah sebesar 0,368, dengan nilai elastisitas sebesar 0,659 yang artinya bahwa terdapat hubungan lurus antara Jumlah Deposito dengan Pendidikan Depositor, yang apabila Pendidikan Depositor (X₂) naik/berubah 1%, maka Jumlah Deposito (Y) akan naik/berubah sebesar 0,659% tetapi pengaruh Pendidikan Depositor (X₂) terhadap Jumlah Deposito (Y)

tersebut tidak signifikan dengan nilai t sebesar 1,631 pada tingkat = 0,05 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,819

3. Hubungan Jumlah Deposito (Y) dengan Umur Depositor (X₃), memiliki tanda hubungan positif sangat lemah sebesar 0,099, dengan nilai elastisitas sebesar 0,369 yang artinya bahwa terdapat hubungan lurus antara Jumlah Deposito dengan Umur Depositor, yang apabila Umur Depositor (X₃) naik/berubah 1%, maka Jumlah Deposito (Y) akan naik/berubah sebesar 0,369%, pengaruh Umur Depositor (X₃) terhadap Jumlah Deposito (Y) tersebut juga tidak signifikan dengan nilai t sebesar 0,408 pada tingkat = 0,05 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,819
4. Hubungan Jumlah Deposito (Y) dengan Pekerjaan Depositor (X₄), memiliki tanda hubungan negatif lemah sebesar -0,114, dengan nilai elastisitas sebesar -0,186 yang artinya bahwa terdapat hubungan terbalik/berlawanan antara Jumlah Deposito dengan Pekerjaan Depositor, namun pengaruh Pekerjaan Depositor (X₄) terhadap Jumlah Deposito (Y) tersebut disamping sangat lemah juga tidak signifikan dengan nilai t sebesar -0,474 pada tingkat = 0,05 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,819

5. Hubungan Jumlah Deposito (Y) dengan Jangka Waktu Deposito (X_5), memiliki tanda hubungan positif lemah sebesar 0,201, dengan nilai elastisitas sebesar 0,258 yang artinya bahwa terdapat hubungan lurus antara Jumlah Deposito dengan Jangka Waktu Deposito, pengaruh Jangka Waktu Deposito (X_5) terhadap Jumlah Deposito (Y) tersebut juga tidak signifikan dengan nilai t sebesar 0,484 pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,819.
6. Hubungan Jumlah Deposito (Y) dengan Jumlah Tanggungan Depositor (X_6), memiliki tanda hubungan positif cukup kuat sebesar 0,655, dengan nilai elastisitas sebesar 1,142 yang artinya bahwa terdapat hubungan lurus antara Jumlah Deposito dengan Jumlah Tanggungan Depositor, yang apabila Jumlah Tanggungan Depositor (X_6) naik/berubah 1%, maka Jumlah Deposito (Y) akan naik sebesar 1,142%, pengaruh Jumlah Tanggungan Depositor (X_6) terhadap Jumlah Deposito (Y) tersebut signifikan dengan nilai t sebesar 3,570 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini mungkin disebabkan produktifitas yang tinggi dan jenis pekerjaan yang dominan adalah wiraswasta dari depositor, sehingga beban tanggungan tidak berpengaruh.

Masing-masing variabel independent secara bersama mampu menjelaskan variabel dependent yang

dapat ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2) yaitu sebesar 0,876 atau sebesar 87% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebesar 13%. Jumlah deposito masyarakat pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi dengan variabel-variabel yang diamati secara bersama-sama juga sangat signifikan yang nilai F nya sebesar 20,022 atau F hitung lebih besar dari F tabel ($20,022 > 2,71$) pada $\alpha = 0,05$ atau 5%

Sementara dari nilai Durbin Watson sebesar 1,779 dapat dilihat bahwa tidak terdapat auto correlation diantara masing-masing variabel, dimana nilai Durbin Watson berkisar antara 2 dan -2.

Hubungan antara Penghimpunan Deposito dengan Pendapatan

Hubungan antara pendapatan dengan jumlah deposito yang dihimpun dari masyarakat pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi, yang sekaligus menggambarkan Hasrat Menabung Masyarakat (MPS) ditunjukkan dari hasil persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \log Y &= -\log 0,438 + 1,221 \log X_1 \\ t &= 7,592 \quad r = 0,820 \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas, tergambar bahwa hubungan Pendapatan Depositor (X_1) dengan Jumlah Deposito (Y) adalah bertanda positif, dengan nilai elastisitas sebesar 1,221 yang sekaligus merupakan nilai Marginal Propensity

to Save (MPS) atau hasrat menabung masyarakat.

Persamaan diatas memiliki nilai r sebesar 0,820 yang berarti mempunyai hubungan yang kuat, sedangkan nilai uji t nya sebesar 7,592 yang menunjukkan tingkat signifikansi pada $= 0,05$ sangat meyakinkan, dengan demikian persamaan diatas dapat digunakan sebagai alat prediksi.

Marginal Propensity to Save (MPS) yang menggambarkan hasrat menabung masyarakat pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat sangat tinggi yaitu sebesar sebesar 1,221, namun nilai ini menyimpang dari teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa besarnya nilai MPS berkisar antara 0 sampai dengan 1. Sedangkan dari persamaan diatas didapat nilai MPS sebesar 1,221, penyimpangan ini terjadi dikarenakan beberapa sebab diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya nasabah yang simpanannya berupa deposito lebih besar daripada penghasilan, hal ini dikarenakan adanya nasabah yang mendepositokan dananya dari realisasi kredit yang nilai kreditnya jauh lebih besar dari pendapatan perbulan.
- b. Adanya dana simpanan/deposito yang merupakan jumlah total yang diwariskan dari keluarga, Sehingga jumlah deposito jauh lebih besar dari pendapatan.

Kebijakan-Kebijakan yang Telah Dilakukan oleh Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi

Dalam Penghimpun Dana Deposito.

Kuatnya daya saing yang dihadapi oleh Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi dalam penghimpunan dana, menuntut segenap manajemen dan karyawan untuk lebih jeli lagi mensiasati perkembangan dari Bank-Bank pesaing yang ada di Bukittinggi. Untuk itu Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi menerapkan kebijakan-kebijakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suku bunga deposito yang kompetitif kepada deposan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah agar nasabah tetap setia kepada Bank Nagari BPD Sumatera Barat, seperti:
 - a. Memberikan fasilitas antar jemput setoran untuk nasabah deposan.
 - b. Membekali karyawan dengan cara pelatihan secara berkala sesuai dengan job description masing-masing karyawan, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
 - c. Pengembangan teknologi sesuai dengan kebutuhan nasabah seperti, teknologi dalam bidang jaringan ATM, jaringan antar kantor dan lain sebagainya.
 - d. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti : penyediaan fasilitas ATM, sistem informasi yang memadai

- dan lain-lain
- e. Membuka layanan kas pada hari Sabtu di daerah sentra perdagangan (Aur Kuning). Cabang Pembantu di Aur Kuning sengaja memberikan pelayanan kas pada hari Sabtu untuk nasabah, karena pada hari Sabtu di Kota Bukittinggi merupakan hari pasar (banyak terjadi transaksi perdagangan), kegiatan ini dilakukan oleh petugas Bank berdasarkan permintaan dari nasabah.
3. Membuka beberapa kantor kas yang mudah dijangkau dan diakses oleh nasabah, sehingga memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan bank

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan dan hasil temuan maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa hanya variabel Pendapatan Depositor (X_1) dan Jumlah Tanggungan Depositor (X_2) yang signifikan yang memiliki hubungan serta pengaruh yang kuat terhadap penghimpunan dana pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat.
2. Hasrat menabung masyarakat Bukittinggi untuk menempatkan dananya pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat cukup tinggi

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- c. Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Bukittinggi harus mampu mempertahankan kesetiaan nasabah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mampu memberikan layanan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh nasabah.
- d. Kalau bisa Bank Nagari BPD Sumatera Barat untuk kedepannya dapat melakukan beberapa strategi yang lebih inovatif untuk bisa menghimpun dana deposito dari masyarakat Bukittinggi seperti:
 - Mengadakan program-program khusus dalam penghimpunan deposito, contoh:
 - a. Memberikan cash back/sovenir untuk nasabah yang menempatkan dana segarnya.
 - b. Menetapkan suku bunga yang kompetitif untuk nominal dana tertentu.
 - Untuk peningkatan dana tabungan
 - a. Mengadakan kredit talangan haji untuk meningkatkan dana dalam produk tabungan haji
 - b. Memberikan sovenir menarik untuk pembukaan tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Lain, 1994, "Pengantar Ekonomika", Karunika, Jakarta
- Anto Dajat, 2000, "Pengantar Metode Statistik", Jilid II, LP3ES Jakarta
- Arief R Karseno Dkk, 2000, "Statistika Ekonomi I", Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Buku Saku Produk dan Jasa Bank Nagari, 2008, Padang
- Company Profil Bank Nagari BPD Sumatera Barat
- Dernburg dan Dougall, 1984, "Ekonomi Makro ; Perhitungan Analisis dan Kebijakan Perekonomian", Erlangga, Jakarta
- Kasmir, SE. MM, 1998, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Baru)", PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Merdekawati, Eka, 2004, "Skripsi Desain Sistem Data Base Dalam Pengolahan Data Jaminan Bank BNI Bukittinggi", Bukittinggi
- Minarti, 2003, "Skripsi Analisa Pengaruh Pendapat dan Tingkat Bunga Terhadap Hasrat Menabung Pada Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi", Bukittinggi
- Nanga, Muana, 2001 "Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan", Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nopirin, Dr. Ma, 1999, "Ekonomi Moneter I", Universitas Terbuka, Indonesia
- Sulistio, Dr. MBA dkk, 1986, "Pengantar Ekonomi Makro", Karunika, Jakarta
- Sulistio, Dr. MBA dkk, 1986, "Teori Pengantar Ekonomi Makro", Karunika, Jakarta
- Soediyono, Dr. MBA, 1985, "Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Keempat", Liberty, Yogyakarta
- Soediyono, Reksoprayitno, 1992, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum; Penerapannya di Indonesia", Edisi Kesatu, BPFE Yogyakarta
- S. P. Hasibuan Malayu, 2004, "Dasar-Dasar Perbankan" Bumi Aksara, Jakarta.